

ABSTRAK

Khairina Ramadayani: *Pendidikan Prenatal Pada Masyarakat Banjar (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)*, di bawah bimbingan (I) Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA. dan (II) Dr. Halimatus Sakdiah, M.Si. Tesis pada Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2021

Kata kunci: Pendidikan Prenatal, Masyarakat Banjar

Penelitian ini berlatarbelakangkan bahwa pada dasarnya, pendidikan sudah berlangsung sejak manusia berada dalam perut ibunya, yang disebut sebagai pendidikan pra-kelahiran atau prenatal. Pendidikan prenatal mengutamakan peran lingkungan terdekat, yaitu keluarga, untuk membangun kedekatan yang positif terhadap sang bayi sejak dalam kandungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat Banjar tentang pendidikan prenatal dan bagaimana pelaksanaannya.

Peneliti ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan metode studi kasus dan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua, yaitu suami dan istri asli masyarakat Banjar yang berdomisili di Kuin Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data dimulai dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Melalui proses penelitian ini, ditemukan dua hal mendasar berkaitan dengan topik penelitian sekarang ini, yaitu: (1) Semua informan menyatakan bahwa pendidikan prenatal harus dilaksanakan oleh kedua orang tua agar anak yang dilahirkan menjadi anak yang bisa berbakti kepada kedua orang tuanya. (2) Beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang istri yang sedang hamil menurut pandangan masyarakat muslim Banjar adalah seperti membacakan ayat suci Al-Quran, memperbanyak doa, dzikir, sholawat, mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran dan lagu-lagu Islami, mengajak anak di dalam kandungan untuk berbicara sambil mengelus-elus perut, menjaga perilaku yang baik, mengerjakan sholat sunnah, menjaga pola makan dan kesehatan, rutin memeriksakan kandungan, berolahraga, menghadiri kegiatan pengajian, dan mengamalkan amalan hamil yang diberikan oleh ulama besar Kalimantan Selatan, yaitu Abah Guru Sekumpul.

ABSTRACT

Khairina Ramadayani: *Prenatal Education in Banjar Society (Analysis of Islamic Education Perspectives)*, under the supervision of (I) Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA. and (II) Dr. Halimatus Sakdiah, M.Si. Thesis. At the Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin. Islamic Education Study Program. 2021

Keywords: Prenatal Education, Banjar Society

Education is an effort to empower people who have various competencies, so that it will improve their existence and life. Basically, education has been going on since humans are in their mother's womb, which is known as pre-birth or prenatal education. Prenatal education prioritizes the role of the closest environment, namely the family, to build a positive closeness to the baby since the womb.

In Banjar community, particularly, prenatal education often involves family or the closest relatives to oversee every activity carried out by a pregnant wife so that the baby is always in good and positive condition. Through the facts from this preliminary research, the researcher is interested to deepen insights and knowledge about Prenatal Education in Banjar Society.

This study uses field research with a case study method and a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were parents, namely husband and wife. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, and data analysis techniques started from data reduction, data display, and conclusion drawing. Through this research process, two basic things were found related to the current research topic, namely: (1) All respondents stated that Prenatal education must be carried out by both parents so that the child who is born becomes a child who can serve both parents. (2) Some activities that a pregnant wife should do according to the view of Banjar Muslim society are reading the holy verses of Quran, multiplying prayers, dzikir, sholawat, listening to the recitation of the holy Quran and Islamic songs, inviting children in the womb to talk while stroking the stomach, maintaining good behavior, performing sunnah prayers, maintaining diet and health, regularly checking the womb, exercising, attending recitation activities, and practicing pregnant practices given by the great ulama of South Kalimantan, namely Abah Guru Sekumpul.